

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan untuk mengembangkan potensi manusia sesuai perkembangan lingkungan dan kebutuhan zaman.³ Sistem pendidikan nasional tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter, moralitas, dan tanggung jawab sosial peserta didik.⁴ Kebijakan pendidikan Indonesia menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui capaian akademik, melainkan juga pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan pada dasarnya berfungsi memanusiakan manusia melalui proses pembinaan yang mendorong peserta didik mampu berpikir dan bertindak secara mandiri.⁶ Pandangan tersebut selaras dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menempatkan pendidikan sebagai proses membimbing perkembangan potensi alami

³ Yeni Kurnia Dewi, "Perkembangan Anak Sekolah Dasar Dalam Aspek Psikologi," *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI* 1, no. 1 (2025): 22–23.

⁴ S Setiawan, R;Mulyani, "Keterkaitan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara Dengan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Filsafat Dan Pendidikan Indonesia* 9, no. 1 (2024): 55–66.

⁵ N. Faturrahman, A.;Isnaini, "Integrasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Islam Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam Perspektif* 12, no. 1 (2024): 90–102.

⁶ Z. Marlina, T.;Arifin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 8, no. 2 (2023): 145–58.

peserta didik agar berkembang secara optimal.⁷ Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa peran pendidik bukan sebagai penguasa pembelajaran, melainkan sebagai pamong yang membimbing peserta didik melalui keteladanan dan pendampingan.⁸

Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara diwujudkan melalui trilogi pendidikan berupa Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani yang menekankan keteladanan, pemberian motivasi, serta penguatan kemandirian belajar peserta didik.⁹ Nilai-nilai tersebut menegaskan pentingnya pembelajaran yang memberikan ruang aktif bagi peserta didik dengan guru sebagai teladan dan pendamping belajar.¹⁰

Pemikiran Ki Hajar Dewantara juga menunjukkan kesesuaian dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran fleksibel dan berpusat pada peserta didik.¹¹ Prinsip merdeka belajar memandang kebebasan belajar sebagai kebebasan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi diri pada peserta didik.¹² Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa gagasan pendidikan

⁷ A. Rahmawati, I.& Suryana, "Kurikulum Merdeka Dan Penguatan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 7, no. 1 (2022): 23–34.

⁸ A. Hidayah, N.;Yusuf, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Keteladanan Guru," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 8, no. 1 (2022): 87–98.

⁹ dan Teknologi Republik Indonesia Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka" (Jakarta, 2022), <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>.

¹⁰ F. Wahyuni, D.;Rahayu, "Konsep Merdeka Belajar Dalam Perspektif Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 3 (2021): 112–25.

¹¹ L. Prasetyo, B; Fitriani, "Penerapan Nilai Among Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Dasar Modern," *Jurnal Filsafat Dan Humaniora* 5, no. 2 (2020): 65–79.

¹² S.Pd Sulistiowati, "Hasil Wawancara Dengan Guru Waka Kurikulum MIN 1 Tulungagung" (Tulungagung, 2025).

Ki Hajar Dewantara masih memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan masa kini.¹³

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala di lapangan.¹⁴ Proses pembelajaran masih menunjukkan kecenderungan dominasi peran guru, sementara ruang kemandirian dan partisipasi aktif peserta didik belum berkembang secara maksimal.¹⁵ Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar belum sepenuhnya sesuai dengan konsep pendidikan yang diharapkan.

Fenomena serupa juga berpotensi terjadi pada lembaga pendidikan Islam dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pendidikan umum dengan penanaman nilai-nilai keislaman.¹⁶ Nilai among Ki Hajar Dewantara secara submantif memiliki kesesuaian dengan prinsip pendidikan Islam, terutama pkonsep tarbiyah dan uswah hasanah yang menempatkan guru sebagai teladan dan pembimbing peserta didik.¹⁷

¹³ E. Nabila, A.; Suhartono, "Reaktualisasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Madrasah," *Jurnal Filsafat Dan Pendidikan Islam Kontemporer* 7, no. 1 (2025): 15–28.

¹⁴ S. Putri, R.; Abdullah, "Peran Guru Sebagai Pamong Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2023): 122–35.

¹⁵ H. Santoso, A.; Widiyanti, "Implementasi Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Humaniora* 10, no. 2 (2021): 77–91.

¹⁶ R. Lestari, N.; Wahyudi, "Keterpaduan Nilai Pendidikan Islam Dan Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Islam Terapan* 8, no. 3 (2020): 101–14.

¹⁷ F. Maulana, H.; Sari, "Pendidikan Humanis Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Dan Implementasinya Di Madrasah," *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam* 5, no. 1 (2019): 47–59.

Hasil pengamatan awal peneliti di MIN 1 Tulungagung menunjukkan bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung, terdapat indikasi bahwa guru telah berupaya menampilkan keteladanan sikap dan membangun interaksi pembelajaran yang positif dengan peserta didik.¹⁸ Namun, kegiatan pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan inisiatif belajar belum berkembang secara maksimal.

Indikasi tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani telah diupayakan, namun belum terinternalisasi secara sistematis dalam praktik pembelajaran. Kondisi tersebut menegaskan adanya kesenjangan antara idealitas pemikiran Ki Hajar Dewantara dan realitas implementasinya dalam pendidikan madrasah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan sistem pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah perlu dilakukan secara lebih mendalam.

Penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai peran keteladanan guru, pola interaksi dalam proses pembelajaran, serta pembentukan kemandirian belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini juga mengkaji penerapan nilai-nilai pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam praktik pembelajaran serta relevansinya dengan sistem pendidikan Islam yang menekankan

¹⁸ Sulistiowati, "Hasil Wawancara Dengan Guru Waka Kurikulum MIN 1 Tulungagung."

pembinaan karakter, penguatan akhlak, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan nilai-nilai pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah serta relevansinya dengan sistem pendidikan Islam. Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai Ing Ngarso Sung Tulodo dalam praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Bagaimana penerapan nilai Ing Madyo Mangun Karso dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah?
3. Bagaimana penerapan nilai Tut Wuri Handayani dalam pembentukan kemandirian belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah?
4. Bagaimana relevansi penerapan nilai-nilai pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan sistem pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi nilai Ing Ngarso Sung Tulodo dalam praktik pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.
2. Menganalisis penerapan nilai Ing Madyo Mangun Karso dalam interaksi guru dan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.
3. Menganalisis penerapan nilai Tut Wuri Handayani dalam pembentukan kemandirian belajar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.
4. Mengkaji relevansi penerapan nilai-nilai pemikiran Ki Hajar Dewantara dengan sistem pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoritis dapat memperluas kajian keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam dan filsafat pendidikan, terutama yang berkaitan dengan relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan Islam tingkat dasar.

Secara lebih rinci, manfaat teoretis penelitian ini mencakup:

- a) Menambah pengembangan kajian mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam konteks pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah.
- b) Menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam perspektif pendidikan nasional maupun pendidikan Islam.
- c) Memperkuat pemahaman konseptual mengenai keselarasan trilogi pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan keteladanan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan acuan bagi berbagai pihak dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah, antara lain:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara ke dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian juga dapat membantu guru mengembangkan pembelajaran yang humanis, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menumbuhkan sikap mandiri, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penerapan nilai-nilai among, siswa dapat mengalami proses belajar yang bermakna dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penguatan program pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian diharapkan membantu kepala madrasah merancang strategi pembelajaran yang sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai pendidikan nasional serta Islam.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi awal (*baseline research*) bagi penelitian lanjutan yang mengkaji penerapan nilai-nilai pendidikan Ki Hajar Dewantara pada berbagai jenjang pendidikan Islam.

E. Penegasan Istilah

a. Pemikiran Ki Hajar Dewantara

Pemikiran Ki Hajar Dewantara dalam penelitian ini merujuk pada konsep pendidikan among yang menekankan keteladanan, pembinaan motivasi, dan pendampingan peserta didik melalui

prinsip Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani. Konsep tersebut menempatkan guru sebagai pamong yang membimbing peserta didik agar peserta didik mampu berkembang sesuai potensi, karakter, dan kebutuhan belajarnya.

b. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dalam penelitian ini dimaknai sebagai proses pembinaan peserta didik berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang menekankan pembentukan akhlak, keteladanan, tanggung jawab, serta pengembangan potensi peserta didik secara seimbang antara aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan mencakup kurikulum, guru, peserta didik, metode pembelajaran, dan lingkungan madrasah, yang bekerja secara terpadu dalam mendukung proses pembelajaran. Sistem ini tidak hanya berupa struktur formal, tetapi juga nilai dan budaya yang berkembang di madrasah. Penegasan istilah ini memberikan batasan jelas untuk menganalisis relevansi pemikiran Ki Hajar Dewantara, sehingga sistem pendidikan dipahami sebagai wahana penerapan nilai-nilai pendidikan yang diteliti.